

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melalui Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) tahun 2017 – 2045 untuk mendukung pembangunan nasional terkait ilmu pengetahuan dan teknologi. dengan fokus riset sosial humaniora – seni budaya – pendidikan, bertemakan kajian ekonomi dan sumber daya manusia, dengan topik riset kewirausahaan, Koprasi dan UMKM dan targetnya adalah formula penguatan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya agraria, dengan didukung oleh kementerian perindustrian. Bahwa rencana tersebut didukung oleh Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) kabupaten Bojonegoro tahun 2005 – 2025 dan peraturan daerah kabupaten Bojonegoro nomor 26 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bojonegoro tahun 2011 – 2031.

Kabupaten Bojonegoro salah satu kota di Jawa Timur yang secara administratif memiliki luas wilayah yaitu mencapai 230.706 Ha dan secara geografis, Kabupaten Bojonegoro dilalui oleh sungai Bengawan Solo. Sungai Bengawan Solo yang mengalir dari selatan, menjadi batas alam dari Provinsi Jawa Tengah, kemudian mengalir ke arah timur, di sepanjang wilayah utara Kabupaten Bojonegoro. Bagian utara merupakan Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo yang cukup subur dengan pertanian yang ekstensif. Kawasan pertanian umumnya ditanami padi pada musim penghujan, dan tembakau pada musim kemarau. Bagian selatan adalah pegunungan kapur, bagian dari rangkaian Pegunungan Kendeng. Bagian barat laut (berbatasan dengan Jawa Tengah) adalah bagian dari rangkaian Pegunungan Kapur Utara.

Di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 26 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2031, rencana pola ruang di Kabupaten Bojonegoro dibedakan menjadi kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan Lindung adalah wilayah yang harus dilindungi dan memiliki fungsi perlindungan dapat dipertahankan guna menghindari berbagai efek negatif yang mungkin muncul. Sedangkan Kawasan Budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

Potensi pengembangan wilayah di Kabupaten Bojonegoro diarahkan pada kawasan budidaya yang telah ditetapkan di dalam RTRW Kabupaten

Bojonegoro. Kawasan budidaya yang salah satunya adalah pertanian. Pertanian hingga saat ini merupakan sektor utama yang membentuk pola hidup masyarakat di Kabupaten Bojonegoro, baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Dengan luas lahan sawah seluas 76.916 Ha sektor pertanian telah menyumbang PDRB terbesar kedua di kabupaten Bojonegoro, yaitu sebesar 18,99% dari total PDRB kabupaten, pada tahun 2011 pekerjaan dalam sektor pertanian juga mendominasi, 349.540 jiwa bekerja di sektor pertanian dari total 781.557 jiwa tenaga kerja kabupaten Bojonegoro.¹

Arah kebijakan pembangunan dan indikator sasaran misi III pada RPJPD Kabupaten Bojonegoro yaitu meningkatkan perekonomian berbasis industri migas dan agribisnis terpadu. Pada pembangunan perekonomian berbasis agribisnis terpadu mengarah pada revitalisasi sektor pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan dan hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan yang berbasis penggunaan iptek pertanian yang tepat guna dan peningkatan nilai tambah hasil-hasil pertanian yang salah satunya untuk peningkatan nilai tambah melalui pengolahan hasil produksi pertanian peternakan dan perikanan luas dengan pengembangan industri pengolahan hasil pertanian, peternakan dan perikanan baik dalam skala kecil (rumah tangga) maupun skala besar melalui pelibatan sektor swasta yang berorientasi pasar.

Tanah kabupaten Bojonegoro yang subur sangat potensial untuk pengembangan agribisnis. Untuk komoditi pertanian, kabupaten Bojonegoro merupakan tiga besar penghasil padi di Jawa Timur. Dengan produksi padi pada tahun 2016 mencapai 1.050.073 ton, Jagung 236.312,85 ton, bawang merah 154.465 ton, ubi kayu 65.020 ton, pisang 1.467.716 ton, mangga 107.381 ton, belimbing 9.068 ton, dan salak 8.662 ton.²

Sesuai dengan target yaitu formula penguatan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya agraria, dimana nantinya masyarakat Bojonegoro mampu mengelola hasil agribisnisnya lebih maksimal agar mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.. Salah satu cara untuk mengelola hasil agribisnis adalah dengan adanya pengolahan hasil agribisnis karena dengan diolah maka harga jual produk lebih tinggi, namun tanpa adanya penelitian dan inovasi dalam pengolahan hasil agribisnis maka produksi pengolahan tersebut tidak bisa berkembang, untuk itu dibutuhkannya fasilitas penelitian pengolahan hasil agribisnis.

¹ RPJPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2005-2025

² BPS Bojonegoro

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya potensi hasil agribisnis yang belum diolah dengan maksimal, sehingga harga jualnya rendah, maka untuk mengembangkan dan memperdayakan industri kecil menengah dan industri rumah tangga khususnya pada sektor pertanian maka dibutuhkannya fasilitas penelitian pengolahan hasil agribisnis.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan fasilitas penelitian pengolahan hasil agribisnis di kabupaten Bojonegoro yang mampu mengembangkan dan memperdayakan industri kecil menengah dan industri rumah tangga di kabupaten Bojonegoro?

1.4 Ide

Berdasarkan potensi serta permasalahan sektor pertanian yang ada, maka munculah ide yaitu : “Perancangan Fasilitas Penelitian Pengolahan Hasil Agribisnis di Bojonegoro”

1.5 Tujuan dan Sasaran

Menghasilkan rancangan fasilitas penelitian pengolahan hasil agribisnis di kabupaten Bojonegoro yang mampu mengembangkan dan memperdayakan industri kecil menengah dan industri rumah tangga di kabupaten Bojonegoro

1.6 Batasan

- Menyediakan ruang penelitian dan produksi makanan
- Pengolahan hasil agribisnis merupakan pengolahan hasil panen tanaman pangan dan perkebunan di Bojonegoro
- Mengolah makanan atau minuman bahan setengah jadi dan bahan jadi.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada penyusunan laporan tugas perancangan arsitektur 7 diperlukan untuk menjelaskan sistematika penulisan yang dimana bertujuan untuk membagi bahasan yang akan dijelaskan pada laporan dengan struktur urutan yang jelas dengan perancangan yang dibuat, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum yang menjadi landasan atau pedoman bagi keseluruhan laporan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, ide, tujuan dan sasaran, batasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang pengertian dari beberapa literatur ataupun data terkait mengenai kajian dari ide laporan, didasari dari teori-teori kebijakan yang ada, gambaran tentang kesamaan ide perancangan sebagai objek pembandingan, dan beberapa data untuk memenuhi perancangan.

BAB III METODE PEMBAHASAN

Berisi tentang alur pemikiran sesuai dengan tahapan serta penjelasan dari alur pemikiran tersebut.

BAB IV DATA DAN ANALISA

Berisi tentang penjelasan batasan-batasan proyek, kondisi lokasi, karakter pelaku yang akan menggunakan bangunan tersebut, karakter lokasi, konsep dasar, analisis fungsi, kegiatan dan tapak, serta konsep arsitektural.

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang uraian keseluruhan laporan dalam bentuk verbal maupun grafis yang memperjelas tentang tujuan perancangan samapi selesai, dan juga di isikan rekomendasi beserta sumber-sumber data yang diambil terkait perancangan yang dibuat.